

Penerapan Budgeting Syariah dalam Mendorong Efektivitas Usaha Mikro Kecil Menengah

Citra Mulya Sari^{1*}, Qomarul Huda², Tegar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*email corresponding author: citramulyasari@uinsatu.ac.id.

ABSTRACT

Proper budgeting plays a crucial role in enhancing the efficiency and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many MSME entrepreneurs face challenges in planning and managing their business budgets according to sharia principles. The main obstacles include a lack of understanding of sharia budgeting concepts, which emphasize transparency, fairness, and financial management free from riba, gharar, and maysir. This community service aims to explore the effectiveness of implementing sharia budgeting in improving the financial management of MSMEs. Community service activities carried out include training and mentoring for MSME actors in Sumbergempol, Tulungagung, through the ABCD (Asset Based Community Development) approach with techniques for conducting counseling, focus group discussions, training and mentoring. This community service aims to explore the effectiveness of implementing sharia budgeting in improving the financial management of MSMEs. Community service activities carried out include training and mentoring for MSME actors in Sumbergempol, Tulungagung, through the ABCD (Asset Based Community Development) approach with techniques for conducting counseling, forum group discussions, training and mentoring. This community service aims to explore the effectiveness of implementing sharia budgeting in improving the financial management of MSMEs. Community service activities carried out include training and mentoring for MSME actors in Sumbergempol, Tulungagung, through the ABCD (Asset Based Community Development) approach with techniques for conducting counseling, forum group discussions, training and mentoring. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and skills in allocating business budgets. They were able to develop more systematic financial plans, separate business capital from personal finances, and implement more disciplined budgeting strategies in accordance with Islamic economic principles. Furthermore, the sharia budgeting approach has proven effective in strengthening financial control and enhancing business resilience against economic uncertainties. To ensure the sustainable implementation of sharia budgeting, further training and in-depth mentoring for MSME entrepreneurs are recommended.

Keywords: Sharia Budgeting; Welfare; MSMEs

PENDAHULUAN

Budgeting syariah merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang mengacu pada prinsip muamalah maaliyah, yaitu pengelolaan keuangan berdasarkan hukum Islam yang menjunjung tinggi transparansi, keadilan, serta kebermanfaatan bagi semua pihak. (Kusumastuti, 2021) Dalam konteks usaha, penerapan budgeting syariah tidak

hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas finansial, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dalam pengelolaan bisnis. Kemampuan dalam memahami, menyusun, serta mengimplementasikan sistem budgeting berbasis syariah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas usaha dan kesejahteraan pelaku bisnis, khususnya di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Pebriani & Sari, 2021) Menurut Financial Planning Standard Board Indonesia (FPSBI), perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur, sehingga penerapan budgeting yang baik akan membantu pelaku UMKM menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat berdampak pada keberlanjutan usaha mereka. (Marsum, Syaiful, 2019)

Meskipun budgeting memiliki peran krusial dalam manajemen keuangan, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menerapkan anggaran yang sesuai dengan prinsip syariah. (Saraswati & Zidnia, 2022) Tantangan utama yang mereka hadapi antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep budgeting syariah, seperti pelarangan riba, gharar, dan maysir, serta minimnya keterampilan dalam mengelola arus kas dan menyusun laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, yang berisiko menghambat pertumbuhan bisnis mereka. (Nurhaida et al., 2023)

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, budgeting syariah hadir sebagai solusi yang tidak hanya berfokus pada efisiensi keuangan, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi usaha berjalan sesuai dengan prinsip Islam. (Wahyundaru, 2022) Sistem budgeting yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengalokasikan dana dengan lebih efektif, mengontrol pengeluaran, serta mempersiapkan cadangan dana untuk kebutuhan modal di masa depan. Keuangan syariah juga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil dan berkelanjutan, seperti sistem bagi hasil, zakat, wakaf, serta instrumen keuangan syariah lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. (Harun et al., 2023)

Menurut Mahsun pendekatan dalam menyusun anggaran terbagi menjadi 4 pendekatan yaitu, pertama adalah pendekatan tradisional, pendekatan ini banya berfokus pada pengendalian biaya pengeluaran sehingga tidak ada target pencapaian yang jelas bagi penggunaannya. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan incremental karena hasilnya hanya berupa penambahan dan pengurangan pada anggaran sebelumnya. (Aysa et al., 2022). Kedua adalah pendekatan anggaran berbasis kinerja atau *Performance Based Budgeting* (PBB), pendekatan ini merupakan penyempurna dari pendekatan sebelumnya dimana pendekatan ini memerhatikan

output sebagai tolak ukur penganggaran yang sebelumnya tidak ada. Ketiga adalah *Planing Programming Budgeting System* (PPBS), pada pendekatan ini aktivitas perencanaan, pemrograman dan penganggaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan hubungan. Sehingga untuk mencapai suatu target diperlukan pengelompokan aktivitas tersebut dalam sistem yang satu. Keempat adalah *Zero Based Budgeting* (ZBB), sebagaimana namanya zero maka dengan pendekatan ini penyusunan anggaran dimulai dari nol/awal atau tidak dipengaruhi oleh anggaran periode sebelumnya. Penganggaran akan didasari oleh analisis masa kini, maka komponen pada anggaran tahun lalu yang dinilai tidak relevan akan diubah.(Meirini & Suselo, 2024)

Program pelatihan dan pendampingan budgeting syariah bagi pelaku UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun serta menerapkan anggaran usaha berbasis syariah. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai budgeting syariah, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam menyusun rencana keuangan yang efektif, mengoptimalkan arus kas, serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip Islam.(Aisah et al., 2023) Selain itu, penerapan budgeting syariah yang tepat dapat membuka peluang akses ke sumber pendanaan syariah, sehingga pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengembangkan usahanya.(Yuwono et al., 2023).

Dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan budgeting syariah secara konsisten dalam operasional usaha mereka. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan bisnis, tetapi juga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan kebijakan yang lebih kuat agar budgeting syariah dapat menjadi bagian dari sistem keuangan yang diterapkan secara luas di sektor UMKM.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ABCD merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan.(Fauziyah & Jawahir, 2024)

Potensi yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) atau dapat berwujud ketersediaan sumber daya alam (SDA). Dengan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat juga kesejahteraannya. Metode ABCD ini memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses pengabdian, diantaranya:(Bukido & Mushlih, 2022)

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan (*Discovery*)

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara dengan perangkat desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Bendiljati Kulon, Sumbergempol. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih mengalami kendala dalam pencatatan keuangan, penyusunan anggaran usaha berbasis syariah, serta akses terhadap pendanaan syariah.

2. Menentukan Harapan dan Target (*Dream*)

Setelah mengidentifikasi kendala, tahap selanjutnya adalah menggali aspirasi dan harapan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka. Banyak peserta menginginkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan syariah, strategi budgeting yang efektif, serta digitalisasi dalam pencatatan dan pemasaran usaha. Namun, tantangan seperti minimnya pengetahuan tentang sistem keuangan digital dan akses terhadap lembaga keuangan syariah masih menjadi hambatan utama.

3. Perancangan Program dan Strategi (*Design*)

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, disusun strategi pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah dan pendampingan dalam penerapan budgeting syariah. Program ini meliputi pelatihan pencatatan keuangan berbasis syariah, pendampingan penyusunan anggaran usaha, serta optimalisasi pemasaran melalui media digital. Peserta juga diberikan bimbingan dalam mengakses pendanaan berbasis syariah serta strategi pemasaran produk agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Implementasi dan Pendampingan (*Define*)

Tahap ini merupakan realisasi dari strategi yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan meliputi:

- a. Workshop literasi keuangan syariah, yang membahas strategi budgeting dan kendala yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan keuangan.

- b. Pendampingan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan anggaran usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.
 - c. Pelatihan pemasaran digital, termasuk pembuatan akun bisnis di media sosial dan Google Maps untuk meningkatkan visibilitas usaha.
 - d. Bimbingan dalam mengakses pendanaan syariah dan sertifikasi usaha guna meningkatkan kredibilitas bisnis mereka.
5. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan (*Destiny*)

Tahap ini bertujuan untuk memantau perkembangan usaha peserta setelah pendampingan dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui sesi monitoring, wawancara, serta feedback dari peserta. Jika terdapat kendala dalam implementasi budgeting syariah, dilakukan penyesuaian strategi dan inovasi agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

6. Refleksi dan Kesimpulan

Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan refleksi mengenai dampak program terhadap keberlanjutan usaha peserta. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti program ini mulai menerapkan sistem budgeting syariah secara lebih disiplin, menyusun laporan keuangan dengan lebih baik, serta mengoptimalkan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

Sebagai langkah tindak lanjut, pendampingan akan terus dilakukan untuk membantu UMKM dalam memperdalam pemahaman budgeting syariah dan mengembangkan sistem keuangan yang lebih berkelanjutan. Diharapkan dengan penerapan budgeting syariah yang baik, UMKM di Desa Bendiljati Kulon, Sumbergempol dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. (Sidik et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada "Penerapan Budgeting Syariah dalam Mendorong Efektivitas Usaha Mikro Kecil Menengah" dilaksanakan secara terstruktur selama tiga hari, yaitu pada 12, 13, dan 20 Oktober 2024 di Sumbergempol, Tulungagung. Program ini bertujuan untuk membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan serta anggaran berbasis syariah, sehingga mereka dapat mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Sumbergempol, termasuk kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan berbasis syariah. Sosialisasi awal dilakukan

melalui forum WhatsApp Group untuk menjangkau peserta, serta persiapan teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyusun materi, alat bantu pelatihan, dan kelengkapan lainnya.

1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap awal program ini dimulai dengan pembentukan tim pengabdian, yang terdiri dari ketua dan anggota dengan keahlian di bidang ekonomi syariah dan manajemen keuangan. Tim ini kemudian melakukan observasi langsung terhadap UMKM di Sumbergempol guna mengidentifikasi kendala dalam penerapan budgeting syariah. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan syariah yang efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, program pelatihan difokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun anggaran usaha yang lebih sistematis dan transparan. Setelah perencanaan matang, tim pengabdian memperoleh izin dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melaksanakan kegiatan di Balai Teras Rumah Sumbergempol. Selain itu, berbagai kebutuhan teknis, seperti banner, alat tulis, dan bahan ajar, telah disiapkan guna mendukung kelancaran pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian terkait **"Penerapan Budgeting Syariah dalam Mendorong Efektivitas Usaha Mikro Kecil Menengah"** disusun dalam tiga tahap yang bersifat dinamis dan interaktif. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif serta keterampilan praktis dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan anggaran yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan keterlibatan serta antusiasme peserta dalam menerapkan konsep budgeting syariah dalam usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada **12, 13, dan 20 Oktober 2024 di Balai Teras Rumah Sumbergempol, Tulungagung**, dengan tiga sesi utama, yaitu **Sosialisasi dan Pemetaan Peserta, Focus Group Discussion (FGD), dan Refleksi Kegiatan**. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat menerapkan budgeting syariah dalam operasional bisnisnya secara lebih optimal.

a. Kegiatan Sosialisasi dan Pemetaan Peserta

Kegiatan pertama dilaksanakan pada **Sabtu, 12 Oktober 2024**, bertempat di **Balai Teras Rumah Sumbergempol**, dengan suasana yang penuh antusiasme. Tim pengabdian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan utama pelatihan, yaitu

membantu pelaku UMKM dalam menerapkan budgeting syariah guna meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha mereka.

Para peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, aktif mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman dan harapan terkait pengelolaan keuangan dalam usaha mereka. Selain itu, dilakukan **pemetaan latar belakang usaha, jenis produk yang dijual, serta tantangan utama dalam pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran.** Hasil pemetaan ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta serta dapat diterapkan secara langsung dalam bisnis mereka.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pemetaan Peserta

b. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Kegiatan kedua yang dilaksanakan pada **Minggu, 13 Oktober 2024**, berupa **Focus Group Discussion (FGD)** berlangsung dengan suasana yang dinamis dan interaktif. Para pelaku UMKM dengan penuh semangat berdiskusi mengenai berbagai tantangan dalam **penerapan budgeting syariah**, khususnya dalam hal **perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan pengelolaan arus kas.**

Diskusi ini difasilitasi oleh **narasumber ahli di bidang keuangan syariah**, yang membimbing peserta untuk berbagi pengalaman, strategi, serta praktik terbaik dalam mengelola keuangan usaha mereka. Para peserta dengan antusias menceritakan pengalaman nyata yang mereka hadapi, seperti **kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis**, kurangnya pencatatan keuangan yang terstruktur, serta minimnya akses terhadap sumber pendanaan berbasis syariah.

Sebagai solusi, narasumber memberikan pemaparan tentang **pentingnya penyusunan anggaran usaha yang sistematis**, penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif, serta strategi dalam **mengoptimalkan perencanaan keuangan berbasis syariah**. Sesi ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi peserta, tetapi juga membuka ruang untuk **kolaborasi dan diskusi mendalam** guna mencari solusi terbaik bagi permasalahan yang dihadapi UMKM.



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

c. Kegiatan Refleksi

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan pada **Minggu, 20 Oktober 2024**, merupakan **sesi refleksi** yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan harapan. Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan serta mendiskusikan dampaknya terhadap **pengelolaan keuangan dan penerapan budgeting syariah dalam usaha para peserta**.

Dalam sesi ini, peserta secara aktif berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan, seperti **penyusunan anggaran bulanan yang lebih terstruktur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta strategi pencatatan keuangan yang lebih baik**. Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usahanya dan merasakan dampak positif terhadap keberlanjutan bisnis mereka.

Tim pengabdian juga melakukan **rangkuman terhadap poin-poin penting selama pelatihan**, serta mengadakan **diskusi terbuka mengenai langkah selanjutnya** yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan

efektivitas budgeting syariah. Antusiasme peserta semakin terlihat ketika mereka mulai merencanakan **pelatihan lanjutan dan program pendampingan** untuk terus memperkuat pemahaman dan praktik keuangan mereka.

Sesi refleksi ini tidak hanya membantu peserta dalam meningkatkan **pemahaman dan keterampilan budgeting syariah**, tetapi juga mendorong terbentuknya **komunitas UMKM yang lebih solid dan saling mendukung**. Dengan adanya jaringan yang kuat di antara pelaku usaha, diharapkan **keberlanjutan ekonomi UMKM di Sumbergempol dapat terwujud secara lebih optimal dan berkelanjutan**.



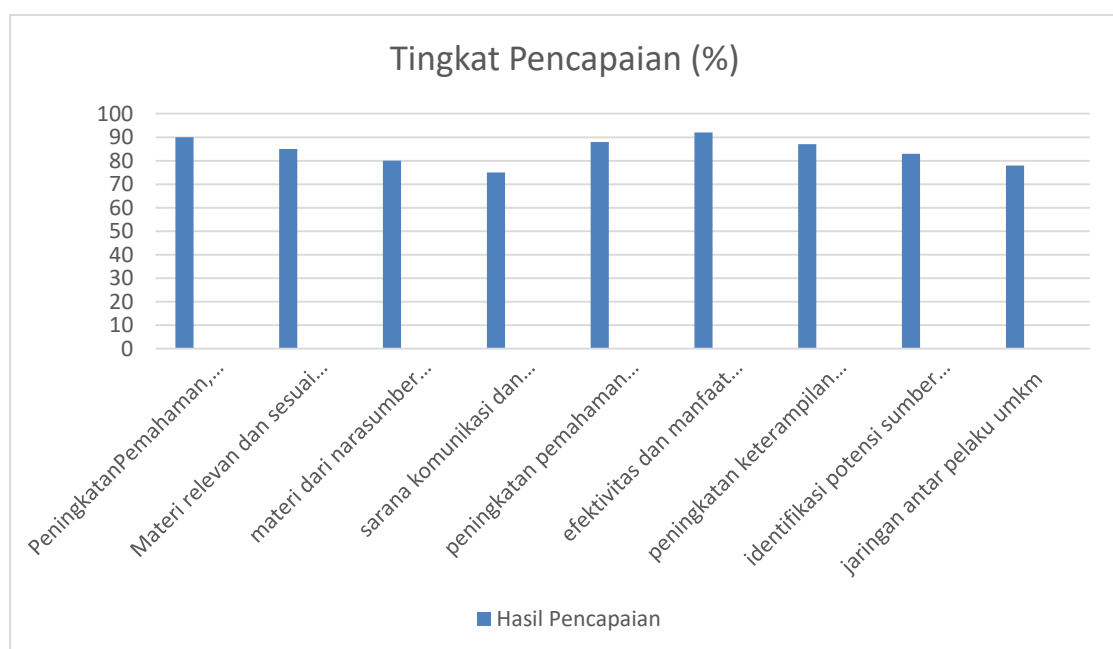
Gambar 3. Refleksi Kegiatan

Kegiatan pengabdian mengenai penerapan budgeting syariah bagi UMKM di Sumbergempol berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah. Peserta mampu menyusun anggaran usaha yang lebih sistematis, mengelola keuangan dengan lebih baik, serta memahami strategi pencatatan keuangan yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar pelaku UMKM, serta memperkenalkan mereka pada berbagai sumber pendanaan syariah yang dapat diakses untuk mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan.

Ke depan, program ini akan dikembangkan lebih lanjut melalui evaluasi hasil pelatihan, pelatihan lanjutan, mentoring, serta pengembangan modul digital dan video tutorial sebagai panduan bagi pelaku UMKM. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keuangan syariah akan diperkuat guna mempermudah akses

permodalan bagi UMKM agar semakin mandiri dan berkembang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pengabdian ini mengukur perkembangan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam beberapa aspek utama, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran usaha, serta strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, partisipasi dalam *Focus Group Discussion* (FGD), serta praktik langsung dalam penyusunan perencanaan keuangan.



Gambar 4. Keterkaitan Target Luaran Dan Hasil Pencapaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan capaian yang sangat positif di berbagai aspek, di antaranya yaitu peningkatan pemahaman peserta mencapai 90%, menunjukkan efektivitas materi yang diberikan, relevansi materi dengan kebutuhan peserta mendapat skor 85%, menegaskan bahwa pelatihan ini sesuai dengan tantangan yang dihadapi UMKM, tingkat keberhasilan penerapan materi dalam praktik langsung mencapai 80%, menunjukkan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, efektivitas dan manfaat pelatihan secara keseluruhan mencapai 92%, menandakan program ini berdampak signifikan terhadap peserta, keterampilan peserta dalam menyusun anggaran meningkat hingga 87%, sementara pemahaman mereka tentang sumber pendanaan syariah mencapai 83%, kolaborasi

antar pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, dengan skor 75%, serta penguatan jaringan usaha memperoleh skor 78%.

Selain itu, 88% peserta menyatakan masih membutuhkan pelatihan lanjutan, sedangkan 95% peserta menunjukkan komitmen tinggi terhadap penerapan prinsip syariah dalam bisnis mereka, mencerminkan dedikasi dalam menerapkan sistem keuangan syariah yang lebih transparan dan efisien. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah, mendorong keberlanjutan usaha UMKM, serta memperkuat kerja sama dan jaringan di antara pelaku usaha.

KESIMPULAN

Pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha juga penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan finansial. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik, serta meningkatkan interaksi dan kerja sama antar pelaku UMKM, memperkuat jaringan bisnis dan membuka peluang kemitraan yang lebih luas. Dampak lainnya adalah meningkatnya motivasi pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip syariah dalam operasional bisnis mereka. Hal ini dapat memperkuat etika bisnis dan keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman budgeting syariah, mendorong efisiensi dalam pengelolaan usaha, serta mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Sumbergempol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bendiljati Kulon, Sumbergempol, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Penerapan Budgeting Syariah dalam Mendorong Efektivitas Usaha Mikro Kecil Menengah. Antusiasme, keterlibatan, serta semangat belajar yang tinggi dari para peserta menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Bendiljati Kulon atas dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi tim pengabdian untuk berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan syariah bagi UMKM.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh narasumber, fasilitator, serta mahasiswa yang telah membantu kelancaran program ini, sehingga para pelaku UMKM di Desa Bendiljati Kulon mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang budgeting syariah dan penerapannya dalam usaha mereka.

Kami juga berterima kasih kepada mitra lembaga keuangan syariah, yang turut memberikan wawasan serta dukungan dalam membantu UMKM mengakses sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Semoga kegiatan ini memberikan dampak yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha para peserta serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Bendiljati Kulon. Kami berharap adanya kolaborasi lebih lanjut untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis syariah guna mewujudkan usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, N., Hermansyah, D., & Ismawar, B. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah Sebagai Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Generasi Z. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 117–123. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i1.8726>
- Aysa, I. R., Ma'rifah, S. N., & ... (2022). Implementasi Pendekatan Planning Programming Budgeting System (Ppbs) Pada Penyusunan Anggaran Di Baznas. *Al-Mansyur ...*, 2(1), 109–118.
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Fauziyah, N. N., & Jawahir, M. (2024). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perikanan Melalui Digitalisasi di Kabupaten Maluku Tengah dengan Metode ABCD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2739–2745. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5418>
- Harun, W. A., Hinelu, R., & Monoarfa, M. A. S. (2023). Manajemen Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Ilmiah dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 970–983.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi

dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>

Marsum, Syaiful, A. F. (2019). *Kabilah: Journal of Social Community Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengusaha Krepik Bule Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)*. 7(14), 185–195.

Meirini, D., & Suselo, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pelaku UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Akuntansi UKM. *J-INDEKS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi*, 8(2), 100–110.

Nurhaida, D., Kusuma Wijaya, A., Taufiqurokhman, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 162–175. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>

Pebriani, R. A., & Sari, R. (2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>

Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>

Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *PROSIDING KampelmasKampelmas*, 2(1), 129–139. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php>

Wahyundaru, S. D. (2022). Penerapan SIA aplikasi IT Zein Akunting dalam bisnis UMKM pengusaha muslim se-Jawa Tengah. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(02), 168–179. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i2.344>

Yuwono, T., Rachmawati, I., & Raihan, M. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Minat Berinvestasi Bagi Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 48–51. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.501>